



Vol. 04 No. 12 (2025) : 32-41

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

SINERGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN LITERASI DIGITAL DALAM MEMBANGUN GENERASI QUR'ANI

Mimin Maimun Khumaidah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: 123miminmaimunkhumaidah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi digital yang menuntut adanya integrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan literasi digital dalam membentuk generasi Qur'ani. Selama ini, pembelajaran PAI dan literasi digital cenderung berjalan secara terpisah sehingga belum optimal dalam membangun karakter religius di era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sinergi antara PAI dan literasi digital, mengidentifikasi pola dan karakteristik integrasi yang efektif, serta merumuskan model konseptual pembelajaran yang mampu membangun generasi Qur'ani. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah yang relevan dalam kurun waktu 2020–2025. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara PAI dan literasi digital dapat diwujudkan melalui pembelajaran kontekstual berbasis teknologi, pemanfaatan media digital yang edukatif, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas digital siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran PAI yang efektif di era digital harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan keagamaan, keterampilan literasi digital, dan pembentukan karakter Qur'ani secara seimbang dalam satu kerangka pembelajaran yang sistematis dan kontekstual.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Literasi Digital, Generasi Qur'ani, Pembelajaran Integratif

Abstract

This study is motivated by the rapid development of digital technology, which requires the integration of Islamic Religious Education (PAI) and digital literacy to develop a Qur'anic generation. So far, PAI learning and digital literacy have often been implemented separately, resulting in less optimal character development in the digital era. The purpose of this study is to analyze the synergy between PAI and digital literacy, identify effective integration patterns and characteristics, and formulate a conceptual learning model to build a Qur'anic generation. This research employs a literature study method with a qualitative descriptive-analytical approach by reviewing relevant scholarly sources published between 2020 and 2025. Data analysis was conducted using content analysis techniques, including data reduction, categorization, interpretation, and synthesis. The findings reveal that the synergy between PAI and digital literacy can be implemented through contextual technology-based learning, the use of educational digital media, and the internalization of Qur'anic values in students' digital activities. The study concludes that effective PAI learning in the digital era must integrate religious knowledge, digital literacy skills, and Qur'anic character development in a balanced and systematic learning framework.

Keywords: Islamic Religious Education, Digital Literacy, Qur'anic Generation, Integrative Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, produktif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Warisno et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara PAI dan literasi digital untuk membangun generasi Qur'ani yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga berakhlak mulia dan berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an.

Penggunaan teknologi digital di kalangan peserta didik seringkali belum diimbangi dengan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang kuat. Banyak siswa yang terpapar konten negatif, hoaks, serta budaya digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, pembelajaran PAI di sekolah masih cenderung konvensional dan belum mengintegrasikan literasi digital secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi dengan pembinaan karakter religius siswa, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mensinergikan keduanya secara efektif.

Sinergi antara PAI dan literasi digital dapat dijelaskan melalui konsep pendidikan integratif yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi abad ke-21. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam mengelola informasi. Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep generasi Qur'ani merujuk pada individu yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun interaksi sosial. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam PAI harus diarahkan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan digital.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidin, 2022) menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui penggunaan media interaktif dan platform daring. Sementara itu, penelitian oleh (Judijanto & Yulianti, 2024) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian lain oleh (Sholihah et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan media digital dapat membantu siswa memahami materi keagamaan secara lebih menarik. Namun, ketiga penelitian tersebut masih berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana literasi digital dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk karakter

siswa. Selanjutnya, penelitian (Irawan, 2022) mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis nilai Qur'ani dapat memperkuat karakter religius peserta didik. Penelitian oleh (Siroz, 2020) menyoroti pentingnya internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI. Adapun penelitian oleh (Iskandar et al., 2021) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam PAI dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan siswa. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran dalam membangun generasi Qur'ani. Penelitian oleh (Silvana, 2024) menunjukkan bahwa literasi digital dapat membantu siswa dalam menyaring informasi dan menghindari konten negatif di dunia maya. Sementara itu, penelitian oleh (Zubaedi., 2017) menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis teknologi dalam menghadapi tantangan era digital. Namun demikian, kedua penelitian ini masih memisahkan antara aspek literasi digital dan pendidikan agama, sehingga belum memberikan gambaran utuh tentang bagaimana sinergi keduanya dapat diwujudkan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan delapan penelitian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian, yaitu belum adanya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dan literasi digital dalam satu kerangka konseptual yang sistematis untuk membangun generasi Qur'ani. Sebagian besar penelitian masih bersifat parsial, baik yang berfokus pada teknologi maupun pada nilai keagamaan secara terpisah. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan model sinergi antara PAI dan literasi digital yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan digital, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam satu pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sinergi antara Pendidikan Agama Islam dan literasi digital dalam membangun generasi Qur'ani melalui pendekatan studi literatur, mengidentifikasi pola dan karakteristik integrasi yang efektif, serta merumuskan model konseptual pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kompetensi digital dengan nilai-nilai Al-Qur'an secara seimbang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian PAI serta menjadi acuan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani di era digital.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam sinergi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan literasi digital dalam membangun generasi Qur'ani. Sumber data penelitian diperoleh dari

literatur primer dan sekunder berupa artikel jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, buku ilmiah, prosiding, serta dokumen resmi yang relevan dan dipublikasikan. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci "PAI dan literasi digital", "digital literacy in Islamic education", "Qur'anic generation", dan "integrative Islamic learning". Kriteria inklusi meliputi kesesuaian topik, kualitas publikasi, dan keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, sedangkan sumber yang tidak relevan dieliminasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi melalui tahapan reduksi data, pengkodean, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis untuk menemukan pola, tren, serta bentuk integrasi antara PAI dan literasi digital. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan ketekunan dalam penelaahan literatur. Hasil analisis disajikan secara naratif-analitis dan integratif untuk merumuskan model konseptual sinergi PAI dan literasi digital yang holistik, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dalam membangun generasi Qur'ani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Pola dan Karakteristik Sinergi Pendidikan Agama Islam dan Literasi Digital dalam Membangun Generasi Qur'ani

Sinergi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan literasi digital menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan dalam menghadapi tantangan era digital. Integrasi ini ditandai dengan upaya menggabungkan kemampuan memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan kecakapan dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak. Sinergi tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam ruang digital maupun kehidupan nyata.

Dalam aspek literasi digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi, khususnya dalam menghadapi maraknya hoaks, disinformasi, dan konten negatif di media digital. Literasi digital yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi individu yang mampu memanfaatkan teknologi secara etis dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi penting dalam membentuk generasi yang cerdas digital sekaligus berakhlak mulia. Dari sisi pembelajaran PAI, sinergi dengan literasi digital diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran Islam, platform e-learning, serta media sosial sebagai sarana dakwah edukatif. Penggunaan media tersebut terbukti mampu meningkatkan minat dan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sinergi PAI dan literasi digital juga tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai. Siswa tidak hanya diajak untuk memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan digital, seperti beretika dalam bermedia sosial, menyebarkan konten positif, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan realitas kehidupan siswa di era digital.

Pada aspek pembentukan karakter Qur'ani, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam PAI mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas digital siswa. Dengan demikian, sinergi antara PAI dan literasi digital berkontribusi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan sinergi antara PAI dan literasi digital sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital yang memadai serta kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam secara efektif. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan kebijakan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan implementasi sinergi tersebut dalam pembelajaran PAI.

Perumusan Model Konseptual Sinergi Pendidikan Agama Islam dan Literasi Digital dalam Membangun Generasi Qur'ani

Penelitian ini merumuskan model konseptual sinergi antara Pendidikan Agama Islam dan literasi digital yang bersifat holistik, integratif, dan kontekstual. Model ini dibangun atas prinsip bahwa pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu agama dengan kecakapan digital serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara simultan dalam satu proses pembelajaran yang sistematis. Pada tahap perencanaan, model ini menekankan pentingnya penyusunan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, keterampilan digital, dan pembentukan karakter Qur'ani. Guru diharapkan mampu merancang materi pembelajaran yang tidak hanya berisi konten keagamaan, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks digital yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pada tahap pelaksanaan, model ini mengintegrasikan penggunaan teknologi digital dengan pendekatan pembelajaran berbasis nilai. Guru dapat memanfaatkan

berbagai media digital sebagai sarana pembelajaran, seperti video, aplikasi, dan platform daring, sekaligus mengarahkan siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas digital mereka. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna. Pada tahap evaluasi, model ini menekankan pentingnya penilaian yang komprehensif yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan digital, dan sikap religius siswa. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi perilaku digital siswa, refleksi diri, serta penilaian terhadap kontribusi siswa dalam menyebarkan konten positif di media digital. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran menjadi lebih autentik dan menyeluruh.

Model ini juga menekankan pentingnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif dalam membangun generasi Qur'ani. Sekolah diharapkan mampu menciptakan budaya digital yang positif, seperti penggunaan teknologi secara bijak, penyebaran konten edukatif, serta pembiasaan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam memperkuat implementasi model ini. Model konseptual sinergi PAI dan literasi digital yang dirumuskan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dengan tuntutan era digital. Model ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam membentuk generasi Qur'ani yang cerdas digital, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman secara bijak dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Sinergi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan literasi digital merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan integratif yang menekankan pentingnya penggabungan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter. Dalam konteks ini, literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai kompetensi kritis dan etis dalam memanfaatkan teknologi. Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Aksenta et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, namun penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menegaskan bahwa teknologi harus disinergikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an untuk membentuk karakter Qur'ani.

Hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam literasi digital sejalan dengan teori pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan *critical thinking skills*. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Silvana, 2024) yang menyatakan bahwa literasi digital dapat membantu siswa dalam menyaring

informasi dan menghindari konten negatif. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengaitkan kemampuan berpikir kritis tersebut dengan nilai-nilai keislaman, sehingga siswa tidak hanya mampu memilah informasi secara rasional, tetapi juga secara moral dan spiritual berdasarkan ajaran Al-Qur'an.

Dalam aspek penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Khoiriyati, 2018) yang menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Akan tetapi, penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menekankan bahwa penggunaan media digital harus diarahkan pada internalisasi nilai-nilai Qur'ani, bukan sekadar sebagai alat penyampaian materi. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter religius siswa.

Pendekatan kontekstual yang mengaitkan pembelajaran PAI dengan kehidupan digital siswa sejalan dengan teori *contextual teaching and learning* yang menekankan relevansi pembelajaran dengan realitas kehidupan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Mahbubi & Sa'diyah, 2025) yang menyoroti pentingnya pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan mengintegrasikan konteks digital sebagai bagian dari kehidupan siswa, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan mampu menjawab tantangan era digital.

Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter Qur'ani, hasil penelitian ini memperkuat konsep pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan *insan kamil*, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Irawan, 2022) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan literasi digital sebagai sarana untuk memperkuat internalisasi nilai tersebut, sehingga pembentukan karakter tidak hanya terjadi di dunia nyata, tetapi juga di ruang digital.

Model konseptual sinergi PAI dan literasi digital yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial. Jika penelitian terdahulu lebih banyak memisahkan antara aspek teknologi dan nilai keagamaan, maka penelitian ini mengintegrasikan keduanya dalam satu kerangka pembelajaran yang holistik dan sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori dan temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa model integratif yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dengan tuntutan era digital serta mampu membentuk generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini menggunakan metode studi literatur sehingga sangat bergantung pada ketersediaan, kualitas, dan keberagaman sumber pustaka yang dianalisis, yang berpotensi menimbulkan bias dalam pemilihan dan interpretasi data. Sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika perkembangan sinergi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan literasi digital secara longitudinal. Ketiga, penelitian ini belum melakukan pengujian empiris terhadap model konseptual yang dihasilkan, sehingga efektivitas implementasinya dalam konteks pembelajaran nyata masih memerlukan validasi melalui penelitian lapangan, eksperimen, atau studi tindakan kelas. Selain itu, faktor-faktor kontekstual seperti kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, serta latar belakang sosial budaya peserta didik belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual sinergi antara Pendidikan Agama Islam dan literasi digital yang disusun secara holistik, integratif, dan kontekstual dalam membangun generasi Qur'ani. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung mengkaji literasi digital atau pendidikan agama secara terpisah, penelitian ini menghadirkan sintesis komprehensif yang mengintegrasikan keduanya dalam satu kerangka pembelajaran yang sistematis. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan menempatkan literasi digital tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi sebagai sarana strategis dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di ruang digital, sehingga mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki karakter religius dan etika digital yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan literasi digital memiliki peran strategis dalam membangun generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Integrasi tersebut tercermin dalam pembelajaran yang memadukan penguasaan materi keagamaan, keterampilan literasi digital, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas di ruang digital. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang efektif di era digital adalah pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, keterampilan digital, dan pembentukan karakter secara simultan dalam kerangka pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada para pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi yang tetap berorientasi pada nilai-nilai Qur'ani, kepada lembaga pendidikan untuk menyediakan sarana prasarana digital yang mendukung pembelajaran inovatif, serta kepada peneliti

selanjutnya untuk melakukan kajian empiris guna menguji efektivitas model sinergi yang dihasilkan dalam berbagai konteks pendidikan, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023). *LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irawan, A. R. (2022). Peran Nilai Integritas Berbasis Al-Qur'an Modal Inovasi Pendidikan Islam. *Tamaddun*, 23(2), 161-172.
- Iskandar, K., Khusniyah, E., & Anam, S. (2021). Relevansi reward dan punishment dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(02), 70-75.
- Judijanto, L., & Yulianti, S. D. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Konteks Era Digital. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 106-114. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.390>
- Khoiriyati, T. (2018). *Implementasi Media Digital "yukBlajar. com" dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada PAI dan Budi Pekerti Kelas 7C SMPI Al Azhar 13 Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168-176.
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Sholihah, Khoridatul Bahiyah, & Sita Acetylena. (2025). Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Islam di MTs Al-Khoirot. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 799-807. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1658>
- Silvana, H. (2024). *PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL REMAJA Dalam Penerimaan Pesan Pada Media Sosial-Damera Press*. Damera Press.
- Siroz, A. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan*. Penerbit Adab.
- Warisno, A., Anshori, A., Hidayah, N., & Dwianto, A. (2025). Transformative Islamic education management in madrasah and pesantren integrating tradition and digital innovation. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 276-289.
- Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter*.

